

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Analisis ini memakai data statistik dan metodologi kuantitatif. Menurut (Sutisna, 2020), Filsafat positivisme adalah dasar dari metode penelitian kuantitatif, yang menggunakan sasaran penelitian yang dapat diamati. Ini bisa populasi atau sampel. Setelah data dari objek-objek tersebut dikumpulkan, perhitungan statistik digunakan untuk menganalisis angka-angka ini. Hasil analisis statistik ini dapat memberikan gambaran tentang suatu objek dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Menurut (Sugiyono, 2019), Metode penelitian kualitatif menggunakan filsafat postpositivisme, fokus pada studi objek dalam konteks alami, berbeda dengan eksperimen yang umumnya mengandalkan kontrol kondisi. Peneliti berfungsi sebagai alat utama, data dikumpulkan melalui triangulasi, dan analisis dilakukan secara induktif atau kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa interpretasi makna lebih penting daripada generalisasi statistik.

Peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena metodenya memungkinkan pengaturan yang lebih terstruktur terhadap kompleksitas masalah. Hal ini dilakukan melalui penggunaan kerangka konseptual untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen seperti motivasi dan lingkungan kerja dengan variabel dependen seperti kinerja karyawan. Sebagai hasilnya, penelitian dapat difokuskan pada evaluasi kinerja karyawan di PT Yudita Teratai Cakti

3.2 Objek Penelitian

Menurut Supranto dalam Alimah & Retnasary (2020), Objek penelitian adalah kumpulan entitas yang dapat berupa individu, organisasi, atau benda pada sorotan terhadap penelitian. Pada obyek penelitian mencakup individu terlibat dalam organisasi untuk eksplorasi lebih mendalam tentang permasalahan terkait dengan kinerja karyawan di PT. Yudita Teratai Cakti. Dalam usahanya untuk mencapai kesimpulan yang objektif, penelitian ini memerlukan pengumpulan data yang obyektif, dan valid. Hal ini dilakukan karena terdapat fenomena di perusahaan

yang menunjukkan kurangnya optimalitas motivasi dan kurangnya lingkungan kerja yang diberikan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019), Populasi meliputi manusia, benda, kejadian, dan aspek lain keterkaitan pada studi yang dilakukan. Disamping itu, dapat digunakan untuk mendeskripsikan kelompok atau komponen apa pun yang memiliki karakteristik yang ingin diselidiki oleh para peneliti untuk mengumpulkan data dan menarik kesimpulan (Asrulla et al., 2023). Untuk menyesuaikan jumlah populasi dengan target sasaran responden kuesioner, peneliti membagi karakteristik populasi. Target sasaran dari kuesioner ini adalah karyawan yang memiliki status pekerjaan tetap dan minimal satu tahun pengalaman kerja. Dengan demikian, berdasarkan data yang dikumpulkan dari perusahaan, jumlah karyawan yang akan menjawab kuesioner berjumlah 112 karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sudjana dalam (Amin et al., 2023), Sampel adalah bagian terpilih dari populasi dalam menggunakan metode tertentu. Dalam menentukan ukuran sampel yang diperlukan, metode pengambilan sampel Slovin digunakan. Rumus Slovin digunakan untuk memperkirakan seluruh sampel yang dibutuhkan. Memutuskan untuk memakai rumus Slovin karena berguna dalam populasi yang besar, sehingga sampel yang cukup besar yang dapat dihasilkan akan mewakili populasi secara keseluruhan. Rumus slovin yang digunakan untuk pengambilan dengan cara:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimum

N = jumlah sampel dalam populasi

e = persentase batas toleransi

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{112}{1 + (112 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{112}{1 + (112 \cdot 0,0025)}$$

$$n = \frac{112}{1 + 0,28}$$

$$n = \frac{112}{1,28}$$

$$n = 87,5$$

$$\mathbf{n = 88}$$

Dari hasil rumus slovin tersebut, terdapat besaran sampel untuk penelitian ini adalah 87,5, yang dibulatkan menjadi 88 pekerja PT Yudita Teratai Cakti yang dipilih sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019), Fokus utama penelitian merupakan proses pengumpulan data, karena tujuannya adalah mendapatkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi persyaratan jika menggunakan metode pengumpulan data yang tidak tepat. Karena itu, dalam dapat informasi diperlukan, proses pengumpulan data sangat penting. Untuk menghasilkan data dapat percaya dan tepat, penggunaan instrumen penelitian valid dan cara pengumpulan data yang tepat sangat penting. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket, sebuah teknik di mana responden diberi sekelompok pertanyaan untuk menjawab. Data utama yang digunakan diperoleh melalui penggunaan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan informasi. Kuesioner merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang menesertakan orang untuk diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis dalam meminta tanggapan dari responden (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan Google Form untuk menyebarkan kuesioner. Alat survei ini mempresentasikan pernyataan dengan pilihan jawaban terjaga sehingga karyawan dapat memilih pilihan relevan sesuai dengan pendapat.

Peneliti memilih kuesioner sebagai metode pengumpulan data untuk studi ini karena efisiensinya dalam mengumpulkan respons dari banyak karyawan secara serentak. Kuesioner menghasilkan data tertulis yang terstruktur, yang memudahkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data. Kuesioner didasarkan pada Skala Likert, yang memiliki rentang penilaian dari 1 hingga 4 dan menunjukkan tingkat ketidaksepakatan mulai sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Penelitian ini, partisipan pegawai diminta untuk menjawab berbagai pernyataan menggunakan skala Likert. Kuesioner disebarkan kepada seluruh sampel yang telah ditetapkan, termasuk karyawan PT. Yudita Teratai Cakti.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Definisi Operasional

Menurut Oscar & Sumirah (2019) Konsep yang dapat divalidasi dalam menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati dan terdiri dari kerangka katakata disebut sebagai operasional variabel. Sedangkan menurut (Putra et al., 2022), Variabel opsional adalah variabel yang didefinisikan untuk memberikan definisi atau karakteristiknya. Berikut tiga tipe yang digunakan pada studi ini:

- 1. Variabel Terikat (Dependen), Sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain adalah Kinerja Karyawan (Y) yang terkait dalam penelitian ini.
2. Variabel Bebas (Independen), Sebuah variabel yang memiliki potensi untuk memengaruhi variabel lain adalah Motivasi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) yang terkait dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Indikator

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Motivasi (Sembiring, 2020)	Motivasi adalah hal yang membangkitkan semangat seseorang untuk terus bekerja keras dari mendorong individu dalam berkolaborasi, melaksanakan tugas dengan efisien serta menggabungkan seluruh usaha dalam pencapaian tingkat kinerja optimal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi 2. Prestasi Kerja 3. Pekerjaan itu sendiri 4. Penghargaan 5. Keberhasilan dalam bekerja
Lingkungan Kerja, Menurut	Lingkungan kerja mencakup semua perlengkapan, materi,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kerja

(Meri Sandora & Permadani, 2021)	dan situasi di sekitar tempat kerja, bersama dengan cara kerja dan penataan yang mendukung baik individu maupun tim. Kondisi tempat kerja memiliki banyak faktor yang dapat memengaruhi produktivitas dan kemampuan karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Hubungan dengan rekan kerja 3. Hubungan antara bawahan dengan pimpinan 4. Tersedianya fasilitas kerja
Kinerja Karyawan (Munardi et al., 2021)	Hasil kerja individu pekerja disesuaikan pada tugas yang diatur pada jangka periode khusus adalah kinerja. Dasar untuk mengevaluasi kinerja karyawan atau organisasi adalah evaluasi kinerja ini serta mencapai tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Tanggung Jawab 4. Kerjasama 5. Inisiatif

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019), bagian terstruktur untuk mencari, mengatur, serta merangkum data yang diperoleh dengan dokumentasi, pengamatan lapangan, dan wawancara disebut analisis data. Proses ini mencakup identifikasi pola, pengorganisasian data ke dalam jenis, penjabaran pada komponen yang relevan, sintesis data, dan pemilihan informasi yang penting untuk dipelajari. Kesimpulan ini harus dipahami oleh peneliti dan orang lain. Pada penggunaan teknik regresi linear berganda, menganalisis hubungan antara variabel terkait dan variabel independen. Data diproses menggunakan program SPSS Versi 23.

Peneliti memilih untuk menggunakan analisis regresi linear berganda karena metode ini memungkinkan penggabungan dua variabel independen dan satu

variabel dependen. Mengidentifikasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen adalah tujuan utama penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahui terdapat variabel independen dipengaruhi yang signifikan pada variabel dependen. Dengan demikian, regresi linear berganda dipilih sebagai pendekatan paling cocok dalam analisis yang dilakukan.

3.6.1 Statistik deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019), Saat memproses data, pendekatan ini dikenal sebagai statistik deskriptif yang menjelaskan dan menggambarkan informasi yang dikumpulkan berdasarkan situasi yang ada, menghindari penarikan kesimpulan yang luas

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) validitas sebagai alat ukur dipergunakan untuk mendapatkan data valid atau tidak. Validitas kuesioner dapat dianggap valid ketika pernyataan disertakan dalam kuesioner dengan mengukur konstruk atau variabel yang ingin diidentifikasi secara efektif. Menurut Sugiyono, (2019) . Alat SPSS 23 dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas. Butir pernyataan dianggap valid jika jawaban kuesioner membandingkan pada angka bagan terhadap tingkatan sig 0,209. Namun kebalikannya, butir pernyataan dianggap tidak valid jika korelasi hitung (r) lebih besar dari nilai pada tabel

Nilai r tabel dapat ditentukan dengan merujuk pada signifikansi statistik dengan derajat kebebasan (df) = $N-2$ ($88 - 2 = 86$) dengan tingkat signifikansi 0,05, menghasilkan nilai r tabel 0.209. Penghitungan koefisien korelasi dilakukan berdasarkan nilai r -hitung yang dihasilkan dari seluruh pernyataan pada penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada seberapa efektif instrumen pengukur dianggap konsisten dan dapat diandalkan. Dengan kata lain, instrumen pengukur dianggap reliabel jika memperoleh hasil stabil dan konstan. Tujuan uji reliabilitas

meyakinkan instrumen pengukur digunakan memiliki konsistensi, sehingga hasilnya tetap konstan saat digunakan dalam mengulang pengukuran secara terus-menerus dengan objek yang identik. Ini memastikan bahwa instrumen pengukur tersebut dapat diandalkan dalam proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono, (2019) Metode untuk menguji reliabilitas digunakan dengan teknik Cronbach's alpha (α). Sebuah variabel dinyatakan memiliki reliabilitas jika memperoleh nilai Cronbach alpha ≥ 0.6 atau $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Tingkat reliabilitas alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Nilai Cronbach's Alpha

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria
0.00 - 0.20	Tidak Reliabel
> 0.20 – 0.40	Kurang Reliabel
> 0.40 – 0.60	Cukup Reliabel
> 0.60 – 0.80	Reliabel
> 0.80 – 1.00	Sangat Reliabel

Keterangan:

1. Jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner yang sedang diuji memiliki tingkat keandalan yang memadai.
2. Apabila nilai *Cronbach's alpha* $< 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner yang sedang diuji tidak dapat dianggap memiliki keandalan yang memadai.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Evaluasi uji asumsi klasik yaitu langkah awal sebelum melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah terkumpul. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat masalah pada asumsi-asumsi klasik yang menjadi prasyarat dalam model regresi linier. Analisis ini membantu memastikan bahwa data dan model yang digunakan memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk melakukan analisis regresi linier dengan tepat. (Sugiyono, 2019).

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengevaluasi distribusi data, terutama konteks hubungan regresi, memiliki pendistribusian normal atau tidak. Pada uji ini dilaksanakan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada perangkat lunak SPSS, dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,05. Dalam metode Kolmogorov-Smirnov, penilaian dilakukan berdasarkan kriteria bahwa nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka data dinyatakan mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini dilaksanakan dalam mengevaluasi kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal atau sebaliknya (Sugiyono, 2019).

1. Apabila nilai tingkat signifikansi $> 0,05$, maka dapat disarankan bahwa data mengikuti distribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat diinterpretasikan bahwa data tidak memiliki distribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Sugiyono, 2019), uji multikolinearitas digunakan mengevaluasi hubungan antara variabel bebas. Ketika variabel bebas saling terkait, identifikasi kontribusi setiap variabel terhadap variabel terkait menjadi sulit. Untuk mengetahui gejala multikolinieritas pada model regresi, perhatian diberikan pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Penilaian terhadap nilai VIF dan Tolerance memungkinkan penentuan apakah terdapat tanda-tanda multikolinieritas dalam model regresi. Kriteria untuk membuat keputusan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas.
2. Sebaliknya, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , dapat diinterpretasikan bahwa terdapat gejala multikolinieritas.

Menurut (Sugiyono, 2019), uji multikolinearitas digunakan mengevaluasi hubungan antara variabel bebas. Ketika variabel bebas saling terkait, identifikasi kontribusi setiap variabel terhadap variabel terkait menjadi sulit. Untuk mengetahui gejala multikolinieritas pada model regresi, perhatian diberikan pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Penilaian terhadap nilai VIF dan Tolerance memungkinkan penentuan apakah terdapat tanda-tanda multikolinieritas dalam model regresi. Kriteria untuk membuat keputusan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas.
2. Sebaliknya, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , dapat diinterpretasikan bahwa terdapat gejala multikolinieritas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2019), Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi yang berbeda dalam residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam analisis regresi. Kondisi homoskedastisitas, di mana varians residual antar pengamatan seragam, dianggap sebagai asumsi yang terpenuhi dalam model regresi. Namun, jika terdapat pola perbedaan yang signifikan dalam varian residual, hal ini dapat menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Metode Park Test digunakan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan analisis regresi dari logaritma natural kuadrat residual ($\ln U^2_i$). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas pada data variabel yang sedang dianalisis. Uji Park Test memeriksa tanda-tanda heteroskedastisitas dalam kesalahan dari model regresi, memberikan wawasan penting untuk perbaikan model atau penyesuaian yang diperlukan. Kriteria uji Park-Test adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2019), Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi yang berbeda dalam residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam analisis regresi. Kondisi homoskedastisitas, di mana varians residual antar pengamatan seragam, dianggap sebagai asumsi yang terpenuhi dalam model regresi. Namun, jika terdapat pola perbedaan yang signifikan dalam varian residual, hal ini dapat menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Metode Park Test digunakan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan analisis regresi dari logaritma natural kuadrat residual ($\ln U_i^2$). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas pada data variabel yang sedang dianalisis. Uji Park Test memeriksa tanda-tanda heteroskedastisitas dalam kesalahan dari model regresi, memberikan wawasan penting untuk perbaikan model atau penyesuaian yang diperlukan. Kriteria uji Park-Test adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas

3.8.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda dilakukan dalam mengevaluasi seberapa dampak yang signifikan dari Motivasi terhadap kinerja karyawan. Selain itu, diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara Lingkungan Kerja dan kinerja karyawan, dan diperkirakan terdapat pengaruh bersama-sama antara variabel tersebut. Menurut Sugiyono, (2019) analisis regresi bergantung pada keterkaitan fungsional satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam konteks ini, bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dengan:

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

X_1 = Motivasi

X_2 = Lingkungan Kerja

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

Aturan dalam menguji signifikansi model regresi berganda dapat dijelaskan sebagai:

1. Jika tingkat probabilitas $< 0,05$, maka dapat dianggap bahwa model regresi menghasilkan efek yang signifikan.
2. Sebaliknya, apabila tingkat probabilitas $> 0,05$, dapat diartikan bahwa model regresi tidak menghasilkan efek yang signifikan.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2019), Nilai R-squared adalah parameter yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dengan mempertimbangkan variabel independen yang digunakan. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, penilaian koefisien determinasi dilakukan melalui Uji Adjusted R Square. Pengujian Adjusted R Square adalah metode evaluasi untuk menilai kualitas model regresi dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan. Nilai Adjusted R Square bervariasi tergantung pada jumlah variabel independen; semakin banyak variabel independen, semakin tinggi nilai Adjusted R Square yang dapat dicapai. Sebuah model regresi dianggap baik jika memiliki nilai Adjusted R Square dalam rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, menunjukkan kualitas model regresi yang lebih baik karena mampu menjelaskan sebagian besar variasi pada variabel dependen berdasarkan variabel independen yang terlibat dalam model.

3.10.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F, juga dikenal sebagai uji parsial dalam konteks regresi, digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen (motivasi dan lingkungan kerja) memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen (Kinerja Karyawan). Menurut Sugiyono (2019), uji F membantu mengevaluasi

kontribusi individu variabel independen, menentukan apakah model regresi secara keseluruhan signifikan, dan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, dua hipotesis dievaluasi:

1. Hipotesis pertama, perbandingan dilakukan antara nilai F hitung dan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar, H_0 ditolak, dan H_1 diterima, menunjukkan perbedaan signifikan antara varians pada populasi.

2. Hipotesis kedua, penilaian dilakukan melalui probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, H_0 diterima, dan H_1 ditolak, menunjukkan ketidaksignifikan hubungan antar variabel. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, H_0 ditolak, dan H_1 diterima, menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel.

Menurut (Sugiyono, 2019), jika nilai F hitung signifikan dan melebihi nilai F tabel, maka hipotesis ANOVA dapat diterima. Ini menandakan bahwa semua variabel independen layak untuk menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen, dan model statistik yang digunakan dalam penelitian ini sesuai untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Dalam konteks penelitian ini, nilai F-tabel dihitung sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = F(k-1 ; n-k-1)$$

Dengan:

K = jumlah variabel X

N = jumlah sampel

Sehingga diperoleh: $F \text{ tabel} = F(2-1 ; 88-2-1) = 1 ; 85$

3.10.3 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Dalam analisis, pengujian t digunakan dalam menentukan setiap variabel independen memiliki dampak yang berarti pada variabel dependen secara keseluruhan. Pengujian parsial dapat membantu menentukan sebagian besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variasi yang disebabkan oleh variabel dependen. Uji ini menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan dengan statistik pada setiap variabel independen dan variabel dependen.

Pengujian parsial memiliki penting untuk analisis regresi dalam menilai efek individu dari setiap variabel independen pada variabel dependen. Untuk memastikan adakah mereka dengan signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam skenario ini, setiap variabel independen dinilai secara independen. Nilai signifikansi tidak lebih pada 0,05 menunjukkan dampak yang substansial pada variabel independen dan dependen. Selain itu, apabila sig lebih tinggi dari 0,05, berarti variabel independen dan dependen tidak berhubungan secara signifikan satu sama lain.

Menurut Sugiyono (2019), Dengan menggunakan parsial, para peneliti mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen dievaluasi dengan menggunakan parsial. Dua dugaan dalam uji parsial:

1. Hipotesis Nol (H_0) mengungkapkan variabel dependen tidak mengalami pengaruh yang signifikan dari variabel independen.
2. Hipotesis Alternatif (H_1) mengungkapkan variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

Ketentuan pengujian dalam menerima atau menolak hipotesis termasuk beberapa hal berikut:

- Apabila angka dari t-hitung lebih besar dari angka t tabel, dengan itu H_0 ditolak dan H_1 disetujui. Hal ini memperlihatkan didapatkan keterkaitan yang substansial antara variabel independen dan dependen.
- H_0 disetujui dan H_1 ditolak apabila jumlah pada t tabel melebihi tinggi daripada angka pada t tabel. Maka memperlihatkan variabel independen dan dependen sebenarnya tidak berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini t tabel dihitung menggunakan rumus berikut:

$$T \text{ tabel} = df ; N-2$$

Keterangan: N = jumlah sampel

$$\text{Sehingga : } T \text{ tabel} = t (0,05/2 ; 88 - 2)$$

$$T \text{ tabel} = t (0,025 ; 86)$$